



Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode *Modeling* Siswa Kelas II MIN 7 Jakarta

Musaropah

MIN 7 Jakarta, Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 10 November 2022

Direvisi 15 November 2022

Revisi diterima 19 November 2022

Kata Kunci:

Keterampilan Membaca, *Modeling*, Puisi.

Keywords:

Modeling, Poetry, Reading Skills.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah diatas melalui modeling dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan siswa kelas II MIN 7 Jakarta. Metode penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II MIN 7 Jakarta tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 34. Penelitian berlangsung 2 siklus. Data yang digunakan data analisis deskriptif komperatif dengan membandingkan hasil penelitian siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan keterampilan siswa meningkat dalam membaca puisi. Pada aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai rata - rata 20.20 dengan kategori baik, siklus II memperoleh nilai rata - rata 22.11 dengan kategori sangat baik. Hasil keterampilan siswa dalam membaca puisi siklus I memperoleh nilai rata-rata 15.88 dengan kategori baik, pada siklus 2 memperoleh rata-rata 17.94 dengan kategori baik. Sedangkan hasil keterampilan siswa dalam tes formatif siklus I memperoleh nilai rata-rata 68 dengan kategori kurang, pada siklus 2 memperoleh rata-rata 84.79 dengan kategori sangat baik. Simpulan dalam penelitian ini bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca puisi melalui metode modeling dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam membaca puisi. Disarankan guru melaksanakan refleksi tentang pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

ABSTRACT

The purpose of the research is in accordance with the formulation of the problem above through modeling to improve the quality of learning in terms of increasing student activity and skills of class II students at MIN 7 Jakarta. This research method consists of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. The research subjects were class II students at MIN 7 Jakarta in the academic year 2017/2018, with a total of 34 students. The research took place in 2 cycles. The data used is comparative descriptive analysis by comparing the results of the first cycle and second cycle. The results of this study indicate that student activity and student skills increase in reading poetry. In cycle I student activities obtained an average score of 20.20 in the good category, cycle II obtained an average score of 22.11 in the very good category. The results of students' skills in reading poetry cycle I obtained an average score of 15.88 in the good category, in

cycle 2 obtained an average of 17.94 in the good category. While the results of students' skills in the formative test cycle I obtained an average score of 68 in the less category, in cycle 2 obtained an average of 84.79 in the very good category. The conclusion in this study is that learning Indonesian in poetry reading skills through the modeling method can improve the quality of learning, namely increasing student activity and students' skills in reading poetry. It is recommended that teachers carry out reflections about learning so that they can improve the quality of learning.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Musaropah

MIN 7 Jakarta

Jl. Fajar Baru Utara No.34, RT.5/RW.9, Cengkareng Timur, Kota Jakarta Barat, Jakarta, Indonesia.

musaropah74@gmail.com

How to Cite: Musaropah. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode Modeling Kelas II MIN 7 Jakarta. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1) 127-137. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.158>

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Permendiknas 2006: 837);

Berdasarkan standar isi yang termuat dalam Standar Pendidikan Nasional, maka pada pembelajaran kelas awal sekolah dasar yakni kelas I-III lebih sesuai dengan pembelajaran terpadu melalui pendekatan tematik yang meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I-III SD yaitu pendidikan agama, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, serta Penjaskes. Sesuai dengan kurikulum dan silabus pada SD menekankan pada kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan komunikasi.

Berdasarkan BNSP (2006: 328), bahwa bahasa memiliki sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Depdikbud (2010: 185), mata pelajaran bahasa Indonesia SD berfungsi mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membina persatuan dan kesatuan bangsa.

Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi (BNSP 2006: 329) menyebutkan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yakni meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Untuk mewujudkan kemampuan dasar berbahasa di Madrasah Ibtidaiyah, maka pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kemampuan berkarya yang terdiri atas empat aspek yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya kelas 2 maka peneliti memilih salah satu komponen berbahasa adalah keterampilan membaca.

Meningkatkan keterampilan membaca salah satunya dengan pembelajaran apresiasi sastra. Kata apresiasi berarti kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya, penghargaan terhadap sesuatu, pengenalan melalui kepekaan batin dan pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengarahkan agar pada diri siswa tumbuh sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, bahasa nasional, bahasa negara, dan sebagai salah satu identitas bangsa yang merupakan kebanggaan bangsa Indonesia. Dengan apresiasi sastra dapat memberikan sikap positif, kepekaan terhadap hasil seni dan budaya Indonesia. (Puji Santoso dkk 2011: 3.21).

Pembelajaran apresiasi sastra khususnya puisi dapat memotivasi siswa dalam berkarya, berimajinasi, berfantasi tidak sekedar mengikuti guru tetapi menciptakan sendiri karya sastra. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran apresiasi sastra khususnya puisi yaitu guru, siswa dan puisi. Minat siswa dalam membaca puisi sangat ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyajikannya di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca puisi belum mendapatkan hasil yang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal ini juga terjadi di MIN 7 Jakarta dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Masalah yang dihadapi adalah kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, Siswa hanya mendapat penjelasan dari guru tanpa adanya praktek/keterampilan, Kurangnya minat siswa dalam membaca, Siswa tidak ikut aktif dalam pembelajaran, hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas II MIN 7 untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi masih belum optimal.

Jika dilihat dari hasil studi siswa, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia perlu adanya perubahan dalam meningkatkan keterampilan membaca khususnya membaca puisi, baik dari guru maupun siswa sehingga kualitas pembelajaran membaca puisi menjadi meningkat. Dengan masalah yang sudah diuraikan tersebut, maka guru harus menindaklanjuti dengan cara mencari dan mengembangkan strategi, metode maupun media yang akan digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh guru, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran tersebut maka pembelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan pendekatan kontekstual melalui modeling dalam keterampilan membaca

khususnya membaca puisi. Berdasarkan latar belakang, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai pemecahan masalah dengan judul "Peningkatan keterampilan membaca puisi melalui metode modeling pada siswa kelas II MIN 7 Jakarta."

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggrisnya *Classroom Action Research*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIC sebanyak 34 siswa MIN 7 Jakarta. Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2008:16) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan PTK terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Adapun untuk instrumen pengumpulan data adalah tes dan non tes. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua bentuk analisis, analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Pada indikator keberhasilan, akan menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian ini apabila 75% siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 75. Tolak ukur ini disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di MIN 7 Jakarta.

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya memperoleh nilai 14 dengan kategori baik.
2. Tingkat keberhasilan belajar melalui tes formatif sekurang-kurangnya memperoleh nilai ≥ 75 .
3. Keterampilan membaca puisi sekurang-kurangnya memperoleh nilai 9.8 dengan kategori cukup baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	-	9	18	7	100
2	Menanggapi apersepsi	-	8	25	1	95
3	Mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru	-	5	27	2	99
	Menyimak pembacaan puisi					
4	yang diperagakan oleh modeling	-	-	33	1	103

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
5	Membentuk kelompok dan berlatih olah vokal dalam membaca puisi	-	10	23	1	93
6	Membaca puisi secara kelompok dan individu	-	11	22	1	92
7	Menyimpulkan dan mengerjakantugas yang berkaitan dengan puisi yang dibaca.	1	3	30	-	97
		Jumlah				687
		Rata -rata skor				20.20
		Kategori				BAIK

Tabel 1 menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi melalui metode modeling pada siklus I berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan dari semua indikator untuk aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus I yaitu 687 sehingga diperoleh rata-rata 20.20 dengan kategori baik dan kualifikasi tuntas. Artinya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus I ini, secara keseluruhan sudah memenuhi target yang ditentukan.

b. Paparan Hasil Keterampilan Membaca Puisi Siklus I

Hasil pembelajaran dalam membaca puisi untuk keenam aspek secara keseluruhan yaitu dengan jumlah skor 540. Rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 15.88 dengan kategori baik dan kualifikasi tuntas. Sedangkan untuk data hasil belajar dalam mengerjakan tes formatif diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
86 – 100	1	3%	Tuntas
76 - 85	6	18%	Tuntas
66– 75	14	41%	Tidak Tuntas
51- 65	13	38%	Tidak Tuntas
0-50	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah	34	100%	

Tabel 2 di atas menunjukkan perolehan hasil belajar siklus I siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa dengan persentase 21%, sedangkan 27 siswa belum tuntas belajar dengan persentase 79%.

c. Refleksi

Refleksi pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus I difokuskan pada kegiatan pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa serta hasil keterampilan membaca puisi. Pada proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, perefleksian dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- 1) Dalam aktivitas siswa, ada 7 indikator. Dengan rata-rata 20.20 masuk kedalam kategori baik.
 - 2) Hasil keterampilan membaca puisi pada refleksi ini menunjukkan bahwa hasil tes pada kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling secara klasikal sudah mengalami ketuntasan dalam belajar dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 15.88 dengan kategori baik.
 - 3) Hasil rekap tes formatif menunjukkan siswa 7 siswa dengan persentase 21%, sedangkan 27 siswa belum tuntas belajar dengan persentase 79%. Maka dapat dikatakan proses pembelajaran belum memenuhi kriteria ketuntasan sehingga harus diadakannya pembelajaran siklus II.
2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui modeling pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	-	4	22	8	106
2	Menanggapi apersepsi	-	1	21	12	113
3	Mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru	-	3	28	3	102
4	Menyimak pembacaan puisi yang diperagakan oleh modeling	-		26	8	110
5	Membentuk kelompok dan berlatih olah vokal dalam membaca puisi	7	24	3		98
6	Membaca puisi secara kelompok dan individu	5	20	9		106
7	Menyimpulkan dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan	1	-	17	16	116

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
puisi yang dibaca.						
	Jumlah					752
	Rata –rata skor					22.11
	Kategori					SANGAT BAIK

Jumlah keseluruhan dari semua indikator untuk aktivitas siswa pada dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus II yaitu 752, sehingga diperolehan rata-rata 22.11 dengan kategori sangat baik dan kualifikasi tuntas. Artinya, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui modeling pada siklus II ini mengalami peningkatan dan secara keseluruhan sudah memenuhi target yang ditentukan.

b. Paparan Hasil Keterampilan Membaca Puisi Siklus II

Hasil dari pembelajaran membaca puisi melalui modeling pada siklus II, secara umum sudah ada peningkatan dibandingkan pembelajaran membaca puisi pada siklus I yang sudah dilakukan. Hal ini dapat diamati pada setiap aspek yang difokuskan pada mimik, pantomimik, intonasi, lafal, jeda dan memahami isi puisi. Hasil pembelajaran dalam membaca puisi untuk keenam aspek secara keseluruhan yaitu dengan skor 610. Rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 17.94 dengan kategori baik dan kualifikasi tuntas. Sedangkan hasil tes formatif pada siklus II merupakan hasil individu dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling, jumlah siswa yang mengikuti 34 siswa.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
86 – 100	18	53%	Tuntas
76 – 85	12	36%	Tuntas
66– 75	3	11%	Tidak Tuntas
51- 65	-	-	Tidak Tuntas
0-50	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah	34	100%	

Tabel 4. menunjukkan siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 31 siswa dengan persentase 90% dan 3 siswa tidak tuntas dengan persentase 10%.

c. Refleksi

Refleksi pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus II difokuskan pada kegiatan pembelajaran yang meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa serta hasil keterampilan membaca puisi.

- 1) Dalam aktivitas siswa, ada 7 indikator. Dengan rata-rata 22.11 masuk kedalam kategori sangat baik dan kualifikasi tuntas.
- 2) Hasil keterampilan membaca puisi pada refleksi ini menunjukkan bahwa hasil tes pada kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling

secara klasikal sudah mengalami ketuntasan dalam belajar dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 17.94 dengan kategori baik.

- 3) Hasil rekap tes formatif menunjukkan siswa 31 siswa dengan persentase 90%, sedangkan 3 siswa belum tuntas belajar dengan persentase 10%.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa aktivitas siswa, hasil keterampilan membaca puisi dan hasil tes formatif belajar siswa dapat meningkat dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah memenuhi target yang sudah ditentukan dan hasil keterampilan membaca puisi siswa telah mencapai ketuntasan. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar Siklus I dan Siklus II maka guru telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini sehingga guru mengakhiri penelitian sampai siklus II.

PEMBAHASAN

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 20.20 dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata meningkat 22.11 dengan kategori sangat baik. Hal-hal yang menyebabkan aktivitas meningkat adalah ketepatan siswa dalam interaksi dengan guru dalam pembelajaran, adanya sikap antusias yang dimiliki oleh siswa dalam mempelajari suatu materi yang disampaikan oleh guru dan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya jika ada materi yang belum diketahui oleh siswa, adanya kerjasama dalam kelompok belajar. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2006: 97), kegiatan pembelajaran mengharuskan siswa untuk aktif sehingga akan terjadi interaksi antara siswa dan guru maka suasana kelas pun tidak pasif tetapi menyenangkan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Pembelajaran melalui modeling sebagai suatu proses pengamatan tingkah laku agar peserta didik dapat meniru atau mencontoh apa yang dilakukan oleh guru atau model yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengamati suatu obyek dan mempraktekkannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam diri siswa. (Rahyubi 2012: 106-108).

Memberikan penghargaan dan motivasi dalam diri siswa dapat meningkatkan keefektifan dalam kegiatan pembelajaran karena dengan penghargaan yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang baik dapat mengulang atau meningkatkan perilaku tersebut kembali. Menurut Dikti (dalam Depdiknas 2008: 26-34), dengan memberikan penguatan dapat memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatan yang dilakukan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

b. Hasil Keterampilan Membaca Puisi Siswa

Hasil keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan melalui modeling dapat meningkatkan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Pada siklus I, rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 15.88. Berdasarkan dari hasil belajar membaca puisi pada siklus I diketahui bahwa

ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai, namun penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II. Untuk siklus II, hasil keterampilan membaca puisi pada siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang didapat oleh siswa yaitu 17.94. Hal ini dipengaruhi dengan adanya peningkatan dalam aktivitas siswa dalam menerapkan metode modeling.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan melalui metode modeling dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca puisi di kelas II MIN 7 Jakarta sekaligus dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam pembelajaran membaca puisi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan metode modeling yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran membaca puisi. Melalui metode modeling guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan menjadikan lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga menjadikan lebih aktif dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Dengan model dari siswa yang berprestasi dan guru, siswa akan terangsang untuk lebih meningkatkan kreativitas dan termotivasi dalam belajar khususnya belajar membaca puisi sebagai karya sastra. Adanya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi, maka pembelajaran ini tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan mempunyai peran sebagai motivator dan fasilitator yang membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam membaca puisi. Dengan demikian dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil akhir pelaksanaan siklus I dan siklus II di kelas II MIN 7 Jakarta diperoleh kesimpulan melalui metode modeling dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca puisi. Dengan hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah terutama guru kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam sehingga pembelajaran akan berjalan secara efektif dan menyenangkan. Sekolah pun bisa mengirimkan perwakilan guru dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai bentuk kepedulian di dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian melalui metode modeling dalam pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas II MIN 7 Jakarta. Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode modeling merupakan metode yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan terjadinya perubahan aktivitas siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran membaca puisi pada siklus I diperoleh rata-rata 20.20 dengan kategori baik dan siklus II diperoleh rata-rata 22.11 dengan kategori sangat baik.

2. Metode modeling merupakan metode yang dapat meningkatkan hasil keterampilan siswa khususnya dalam pembelajaran membaca puisi. Hal ini dapat dilihat pada hasil keterampilan membaca puisi siswa pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh oleh 15.88 sedangkan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 17.94.
3. Metode modeling merupakan metode yang dapat meningkatkan hasil keterampilan siswa dalam melaksanakan tes formatif. Hal ini dapat dilihat pada hasil keterampilan membaca puisi siswa pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh oleh 68 sedangkan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 84.79 dengan KKM 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri dkk. 2009. Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2010. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2004. Sosiolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chasanah,Mufidatul.2011. Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas III MI Maarif Ngering-Gempol. Skripsi, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyati, Teti, dkk. 2009. Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi, dkk. 2010. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Makasar.
- Nur Syamsi.2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Pembukaan UUD 1945 melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas V2 SD Negeri Jampang 03 Kabupaten Bogor.
- Permendiknas RI No 19 Tahun 2005. tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Depdiknas.
- Prastiti, Sri. 2009.Membaca. Semarang: Griya Jawi.
- Poerwanti, Endang.dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahim, Farida. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahyubi, Heri.2012. Teori-Teori Belajar dan Aplikas Pembelajaran Motorik.Bandung. Nusa Media.
- Santoso, Puji. 2009. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka

- Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Standar Nasional Pendidikan. 2009. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Permendiknas Undang-Undang No. 20. 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: CV Duta Nusindo.